

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sumber daya manusia dituntut untuk terus berkembang dan semakin berkualitas. Sejalan dengan semakin berkembang, maju dan modernnya teknologi, kualitas manusia sebagai peran utama pembangunan diharapkan semakin meningkat melalui pendidikan. Pendidikan menjadi sebuah usaha atau kegiatan yang dijalankan untuk mengembangkan kualitas manusia dalam berdaya saing. Sehingga pendidikan menjadi hal yang wajib dijalani oleh anak bangsa demi keberlangsungan hidup yang lebih baik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Walau sejatinya ada juga para pemimpin ternama yang dikenal putus sekolah/pendidikannya tidaklah tuntas. Seperti halnya pendiri bimbingan belajar Sony Sugema College (SSC) di Kota Bandung yang tidak dapat menyelesaikan studinya dari Institut Teknologi Bandung, contoh lain seperti pendiri Barito Grup yang diketahui sekolahnya hanya sampai SMP. Hal tersebut bukanlah sebuah alasan yang menyimpulkan bahwa pendidikan tidak dapat menentukan kesuksesan dimasa mendatang. Sebaran data statistik dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai betapa melimpahnya pengangguran di Indonesia ini sekalipun sudah menempuh jalur akademik atau yang biasa dikenal dengan sebutan pendidikan. Jika ditelusuri lebih lanjut, akan ditemukan lebih banyak pengangguran dari sebaran individu yang tidak menempuh jalur akademik.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 (1), jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

Perguruan Tinggi (PT) merupakan salah satu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Pendidikan tinggi ini diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan baik secara akademik maupun profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Dimana mahasiswa akan belajar berbagai macam hal seperti pengetahuan baru, penelitian, keterampilan, serta kecakapan yang dapat diterapkan dan digunakan keilmuannya di masyarakat luas. Sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu mendapatkan pendidikan, melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa sebagai salah satu substansi yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan berperan sebagai penerjemah terhadap dinamika ilmu pengetahuan dan melaksanakan tugas untuk mendalami ilmu-ilmu pengetahuan. Secara umum, mahasiswa menjadi subjek yang memiliki potensi untuk mengembangkan pola kehidupannya dan menjadi objek dalam bentuk aktivitas dan kreativitasnya sehingga diharapkan mampu menunjukkan kualitas daya yang dimiliki secara optimum.

Dalam proses belajar, agar dapat dilalui dengan optimal dan mendapat capaian yang tinggi mahasiswa harus mengerahkan kemampuan dan kesempatan yang ada dalam masa pendidikan. Sebagai salah satu sumber daya manusia yang diharapkan menjadi penerus bangsa, mahasiswa dituntut untuk mempunyai tingkat kedisiplinan, kreativitas, dan etos kerja yang tinggi dalam menghadapi tugas-tugasnya agar menjadi sumber daya yang berkualitas. Maka mahasiswa diharapkan dapat menempuh pendidikannya dengan baik di Perguruan Tinggi agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Sebagai mahasiswa juga harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar menjadi sukses dalam meningkatkan prestasi akademik (Oematan, 2013:6).

Hasil dari proses belajar yang dilakukan tercermin dalam prestasi belajar atau nilai mata kuliah. Prestasi belajar menurut Syah (2012:91) adalah taraf keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Perolehan nilai yang diraih mahasiswa pada setiap akhir semester kuliah sebagai evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan selama 1 semester. Mahasiswa sebagai individu memiliki posisi penting dalam proses belajarnya, karena keberhasilan mahasiswa dalam prestasinya akan memberikan perasaan bahagia dan kepuasan. Rasa bahagia dan puas ini akan membuat dirinya mampu meningkatkan potensi yang ada dan meraih prestasi terbaiknya. Untuk meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang baik.

Berikut ini adalah gambaran prestasi belajar yang diambil dari nilai akhir mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar (AKD) 1 yang diperoleh mahasiswa angkatan 2016-2018 Pendidikan Akuntansi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia.

**Tabel 1.1.**  
**Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1**  
**Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016-2018**

Tahun Angkatan	LULUS							% LULUS	TIDAK LULUS		% TIDAK LULUS
	A	A-	B+	B	B -	C+	C		D	E	
2016	11	7	7	5	11	13	14	77,27	2	18	22,73
	12,5%	7,95%	7,95%	5,7%	12,5%	14,8%	15,9%		2,25%	20,45%	
2017	10	6	5	8	9	5	7	65,79	6	20	34,21
	13,17%	7,89%	6,59%	10,53%	11,85%	6,58%	9,2%		7,89%	26,3%	
2018	8	3	6	9	8	11	19	64	4	32	36
	9%	3%	6%	9%	8%	11%	19%		4%	32%	

*(Sumber: pengolahan data nilai Pendidikan Akuntansi 2016-2018)*

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah AKD 1, setiap tahun angkatan masih terdapat mahasiswa yang tidak lulus, yaitu minimal mendapatkan nilai C. Mahasiswa tahun angkatan 2018 memiliki jumlah mahasiswa yang tidak lulus terbesar yaitu mencapai 36 orang atau sebesar 36% kemudian angkatan 2017 sebesar 34,19%, dan angkatan 2016 sebesar 22,7%. Angka ini dikhawatirkan terus meningkat pada mata kuliah jenjang berikutnya. Mata Kuliah AKD 1 merupakan mata kuliah yang menjadi dasar pertama untuk mata kuliah akuntansi lainnya. Prestasi belajar tentunya harus lebih diperhatikan agar tidak terjadi penurunan. Apabila tetap dibiarkan maka semakin banyak mahasiswa yang mengalami kegagalan dalam kuliah dan menghambat studinya sehingga mahasiswa tidak dapat menyelesaikan masa pendidikan tepat pada waktunya.

Fenomena masih adanya mahasiswa yang gagal dalam mata kuliah akuntansi keuangan dasar merupakan peristiwa yang harus dicari tahu penyebabnya. Akuntansi Keuangan Dasar (AKD) sebagai mata kuliah awal penunjang pembelajaran akuntansi bagi tingkat yang lebih tinggi seharusnya dapat dikuasai mahasiswa demi tercapainya pembelajaran yang optimal di masa yang akan datang. Dikhawatirkan kegagalan pada dasar memberikan efek besar pada mata kuliah akuntansi yang lebih lanjut. Pentingnya meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, harapannya semua mahasiswa dapat lulus dari mata kuliah AKD 1 ini karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah akuntansi paling dasar untuk

mengikuti mata kuliah akuntansi lainnya. Tidak lulusnya mahasiswa pada mata kuliah AKD 1 merupakan sebuah masalah. karena AKD 1 merupakan penyokong serta prasyarat dalam mempelajari mata kuliah akuntansi keuangan jenjang selanjutnya. Perolehan hasil yang bagus pada mata kuliah AKD 1 tentunya akan mendorong pembelajaran pada mata kuliah akuntansi keuangan selanjutnya. Dan sebaliknya apabila perolehan hasil mata kuliah ini tidak bagus, maka dikhawatirkan akan menghambat pembelajaran akuntansi keuangan selanjutnya. Atas dasar tersebut maka kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi ini layak menjadi masalah untuk dicari penyebab dan solusinya.

Chairiyati L. R. (2011) mengatakan bahwa mahasiswa gagal atau mahasiswa yang kurang berprestasi merupakan suatu gejala kurang atau berada di bawah prestasi akademik yang seharusnya dicapai sesuai dengan potensi atau kemampuan yang di milikinya karena terdapat hambatan dalam kegiatan belajar secara tidak optimal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui metode wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa sampel terpilih yang mewakili mahasiswa pendidikan akuntansi (sumber terlampir) yang mengalami kegagalan dalam mata kuliah akuntansi disebabkan beberapa hal di antaranya adalah mengalami kendala karena tidak mengerti materi yang diajarkan, terdapat tugas yang tidak dikumpulkan pada beberapa pekan, kesulitan saat menjalani ujian akhir, tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan tidak belajar sungguh-sungguh pada mata kuliah tersebut. Atas dasar tersebut maka kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi pada prestasi belajar mahasiswa layak menjadi masalah untuk dicari penyebab dan solusinya secara teoretis.

Dampak dari rendahnya prestasi belajar tentu juga akan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi yang penting bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Fungsi prestasi belajar juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh mahasiswa maupun oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

## B. Identifikasi Masalah Penelitian

Mata Kuliah AKD 1 merupakan mata kuliah yang menjadi dasar pertama untuk mata kuliah akuntansi lainnya. Berdasarkan tabel 1.1. pengolahan data nilai Pendidikan Akuntansi 2016-2018 menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata kuliah AKD 1, setiap tahun angkatan masih terdapat mahasiswa yang belum mencapai KKM, yaitu minimal mendapatkan nilai C. Mahasiswa tahun angkatan 2018 memiliki jumlah mahasiswa yang belum mencapai KKM terbesar yaitu mencapai 36 orang atau sebesar 36% kemudian angkatan 2017 sebesar 34,19%, dan angkatan 2016 sebesar 22,7%. Angka ini dikhawatirkan terus meningkat pada mata kuliah jenjang berikutnya. Prestasi belajar tentunya harus lebih diperhatikan agar tidak terjadi penurunan.

Zuraida (2017:33) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata kuliah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun nilai yang diberikan oleh dosen. Zuraida (2017:33-36) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Berikut ini uraian penjelasan secara garis besar dari masing-masing faktor tersebut :

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dapat dibagi lagi menjadi tiga faktor yakni: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
  - a. Faktor jasmani yakni: faktor kesehatan dan cacat tubuh
  - b. Faktor psikologis Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor-faktor tersebut adalah:
    - 1) Inteligensi
    - 2) Perhatian
    - 3) Minat
    - 4) Bakat
    - 5) Motif

6) Kematangan

7) Kesiapan

- c. Faktor Kelelahan : Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat disebabkan oleh aktivitas mahasiswa yang terlalu banyak, sehingga menyebabkan mahasiswa jatuh sakit. Sedangkan kelelahan rohani, dapat terjadi pada mahasiswa karena mahasiswa mengalami berbagai masalah sehingga menjadi beban pikirannya.

## 2. Faktor –faktor ekstren

Faktor ekstern adalah faktor yang di luar dari individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor kuliah, dan faktor masyarakat.

- a. Faktor keluarga : Mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya. Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Pola asuh orang tua yang terbaik dalam mengasuh anak adalah dengan penuh bijaksana. Orang tua harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis yang memberikan keamanan dan kebebasan psikologis bagi anak untuk berprestasi. Didalam menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga menunjang prestasi belajar di kampus, orang tua harus mampu menanamkan kepercayaan diri kepada anak bahwa mampu berprestasi, dan selanjutnya orang tua harus mampu menghargai apapun prestasi yang dicapai anak. Untuk itu orang tua harus mengenali dahulu sifat, perilaku, kebutuhan dan kebiasaan anak.
- b. Faktor kuliah : Faktor kuliah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin, alat pengajaran, waktu kuliah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus

dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar dosen yang kurang baik akan mempengaruhi belajar mahasiswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena dosen kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga dosen tersebut menyajikannya tidak jelas. Selain itu juga sikap dosen terhadap mahasiswa dan terhadap mata kuliah itu sendiri tidak baik, sehingga mahasiswa kurang senang terhadap pelajaran ataupun dosennya dan akibatnya mahasiswa malas untuk belajar. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

- c. Faktor masyarakat : Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar mahasiswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya mahasiswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika mahasiswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan mahasiswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Aktif secara psikomotor, pengetahuan dan secara tingkah laku. Implikasi dari keaktifan ini dituntut mahasiswa tidak segan-segan mengerjakan tugas belajar yang diberikan kepada mereka seperti terlibat langsung dalam diskusi kelompok, membuat tugas-tugas yang diberikan dan kegiatan sejenis lainnya. Keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya dalam kegiatan belajar disebut dengan efikasi diri (Bandura, 1997:10). Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi akan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya secara tuntas serta tidak mudah menyerah dalam mencapai target, sedangkan peserta didik yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung akan menghindari dan menunda-nunda tugas akademiknya.

Setiap bentuk penundaan atau keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik menjadi masalah yang tidak dapat diabaikan begitu saja (Coralia, 2012:80). Dalam menyelesaikan tugas-tugas di perguruan tinggi masih banyak perilaku mahasiswa yang tidak tepat waktu, atau menunda mengerjakan tugas sehingga tidak menyerahkan tugas yang diberikan pada waktu yang telah ditentukan. Perilaku untuk menunda-nunda pengerjaan merupakan istilah dari cabang ilmu psikologi yang biasa disebut dengan istilah prokrastinasi. Penundaan dalam mengerjakan tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah suatu hal yang cenderung dilakukan baik disengaja maupun tidak sengaja untuk menunda pengerjaan tugas (Rusmaini dan Rahayu, 2019:2).

Putrie Chientya (2019:19) mengemukakan bahwa faktor internal yang juga diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu berupa prokrastinasi akademik. Mengulur waktu dan melakukan penundaan terhadap tugas dan kewajiban adalah salah satu ketidaksiapan yang masih terjadi dan dilakukan siswa saat ini. Hal demikian yang akan membuat keberhasilan siswa terhambat dalam hal akademik (Putrie Chientya, 2019:20).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmaini dan Rahayu (2019:3-4) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh kondisi psikologis, kondisi fisik, kondisi lingkungan, karakteristik tugas, dan manajemen waktu. Rusmaini dan Rahayu (2019:3-4) menjelaskan lebih detail bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh kondisi psikologis berupa stres, malas, rasa takut gagal, perfeksionis, mudah menyerah, lupa memandang tugas, sesuatu yang berat, tidak percaya pada kemampuan sendiri, motivasi belajar rendah, memiliki kecemasan, kemampuan intelegensi, *moody*, dan tidak ada keinginan untuk berprestasi; kondisi fisik berupa kondisi kesehatan yang tidak fit, kondisi fisik, dan lelah pulang sekolah; kondisi lingkungan berupa pergaulan teman sebaya, membantu orang tua, terpengaruh lingkungan, tidak ada hukuman (*punishment*), bisa menyontek di sekolah, pernah mendapat *reinforcement* atas perilaku tersebut, dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah; karakteristik tugas berupa tidak mengerti, karakteristik tugas, tidak tahu harus mengerjakan tugas dari mana, pernah trauma

dengan tugas tertentu; manajemen waktu berupa asyik main handphone, asyik menonton, waktu pengumpulan masih lama, dan manajemen waktu yang buruk; dan fasilitas belajar berupa Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurang referensi dari tugas yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas & Suryadi (2017:77) siswa yang melakukan prokrastinasi akademik merasa tidak nyaman dengan lingkungannya di sekolah. Salah satunya adalah ketidaksukaan dengan mata pelajaran tertentu yang ditambah dengan cara guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, menyebabkan siswa merasa bosan dan berimbas pada kurang pahami siswa akan materi pelajaran serta malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Munawaroh et al (2017:28) mengatakan bahwa siswa yang melakukan prokrastinasi akan mendapat dampak yang positif jika, mereka menunda tugas agar dapat mengerjakannya lebih baik. Namun, dampak negatif yang dapat dialami siswa adalah kehilangan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mengenai suatu topik dengan baik, merasa malas, dan mengalami lelah secara fisik.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sikap prokrastinasi akademik memiliki dampak negatif terhadap prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2016) di salah satu SMK swasta di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari variabel prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar dan tingkat prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa hampir berada pada kategori tinggi. Hal yang serupa dinyatakan oleh Putri (2014) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik mempunyai hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa yang bernilai negatif dan menunjukkan semakin tinggi prokrastinasi akademik maka prestasi belajar mahasiswa semakin menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FPEB UPI Bandung”.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang di akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016-2018 FPEB UPI.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016-2018 FPEB UPI.
3. Bagaimana pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016-2018 FPEB UPI.

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016-2018 FPEB UPI. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran prokrastinasi akademik pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016-2018 FPEB UPI.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran prestasi belajar pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016-2018 FPEB UPI.
3. Untuk memverifikasi pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2016-2018 FPEB UPI.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan referensi bagi penelitian sejenis. Serta dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori kognitif sosial, prokrastinasi akademik dan prestasi belajar. Di samping itu, penelitian ini akan memperkuat atau melemahkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian di masa yang akan datang.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Objek**

Manfaat penelitian ini bagi objek adalah memberikan informasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dengan demikian akan memudahkan dan mencari alternatif untuk mempertahankan prestasi belajar.

### **b. Bagi Pihak Lain**

Manfaat penelitian ini bagi pihak lain adalah sebagai tambahan pengetahuan mengenai prokrastinasi akademik dan bagaimana prokrastinasi akademik dapat memengaruhi prestasi belajar.